

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA BERDASARKAN PROSES (*PROCESS COSTING*) PADA INDUSTRI KOPI BUBUK CAP 3 HARIMAU AIR RAMBAI CURUP

¹Meriana

Politeknik Raflesia-merianaaswandi@gmail.com

Abstract-This research is to know the system of cost calculation based on process of Coffee Powder Industry Cap 3 Tiger Water Rambai Curup in order to control company's finance. The analysis used in this research is quantitative analysis method. The results of this study can be concluded that the Coffee Powder Industry Cap 3 Water Tiger Rambai Curup in calculating the production cost contains about the calculation of production costs for mass products and calculation of production costs for products managed by one department. The deviation is large enough to calculate the cost of the finished product that is transferred to the warehouse and the cost of the product in the process at which the end of the month has not been produced. Irregularities occur because the level of sales is influenced by the costs of production, the time factor to complete per unit and per unit of product, and the advantages and disadvantages of costs and materials in the production of mass products. Control is more effective by using process costing (Process costing).

Keywords: cost calculation, control

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi perkembangan dunia usaha pada saat ini sudah semakin maju, hal ini menyebabkan tingkat persaingan diantara perusahaan industri semakin ketat. Kondisi ini memicu perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat besaing dengan perusahaan lain dan mempertahankan nya agar dapat besaing dengan perusahaan industri lain. Untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekankan biaya anggaran produksi dan tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur mempunyai tujuan tersendiri yang ingin dicapai. Seperti halnya perusahaan manufaktur, setiap kegiatan industrinya membutuhkan biaya produksi yaitu biaya produksi yang ditunjukkan untuk memperoleh nilai ekonomis produk.

Menurut Abdul Halim (1988:5), "Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual". Sedangkan biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atas penjualannya. Hal inilah yang memicu perusahaan untuk terus menyempurnakan produk agar penjualannya semakin meningkat, terutama dalam memperhitungkan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang tepat.

Jika terjadi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi maka dapat mengakibatkan penentuan harga jual menjadi lebih tinggi atau bisa juga menjadi lebih rendah. Keadaan seperti itu dapat mengakibatkan ketidak menguntungkan bagi Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup, karena jika harga jual tersebut terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual rendah maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menjadi rendah. Pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup yang mengalami peningkatan penjualan, akan mengakibatkan terjadinya kesulitan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk membantu harga jual yang tepat dan efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Perhitungan Biaya

Sistem perhitungan biaya merupakan sistem atau metode pengakumulasian atau pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk massa atau produk pesanan.

Tujuan penggunaan sistem perhitungan biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan, baik harga pokok produk secara keseluruhan tiap pesanan maupun per satuan.

2.2 Biaya Berdasarkan Proses

Biaya proses adalah sistem biaya produk yang mengakumulasikan biaya-biaya berdasarkan proses atau departemen, dan tugas-tugas mereka menjadi jumlah yang besar dari produk yang hampir sama. Biaya berdasarkan proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut dalam jangka waktu yang bersangkutan.

1. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan yang memproduksi secara massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung dalam jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi secara massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Berikut format kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya menggunakan formula penetapan harga jual berikut ini:

Tabel 2.1 Formula Untuk Menafsirkan Harga Jual

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	Rpxxx
Taksiran biaya nonproduksi untuk jangka waktu tertentu	<u>xxx +</u>
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	Rpxxx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	<u>xxx :</u>

Taksiran harga pokok produk per satuan Laba per unit produk yang diinginkan	Rpxxx <u>xxx+</u>
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada pembeli	<u>Rpxxx</u>

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi (2012: 65)

Dari formula tersebut terlihat bahwa informasi taksiran biaya produksi per satuan yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu dipakai sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual per unit produk yang akan dibebankan kepada pembeli. Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini:

Tabel 2.2 Formula Untuk Menafsirkan Biaya Produksi

Taksiran biaya bahan baku Taksiran biaya tenaga kerja langsung Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	Rpxxx xxx <u>xxx +</u>
Taksiran biaya produksi	<u>Rpxxx</u>

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi (2012: 66)

b. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses. Perhitungan biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk jangka waktu tertentu dilakukan dengan formula berikut:

Tabel 2.3 Formula Untuk Menghitung Biaya Produksi yang Sesungguhnya

Biaya produksi sesungguhnya bulan	
Biaya bahan baku sesungguhnya Biaya tenaga kerja sesungguhnya Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rpxxx xxx <u>xxx +</u>
Total biaya produksi sesungguhnya bulan.....	<u>Rpxxx</u>

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi (2012: 66)

c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periode diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode. Laba atau rugi bruto tiap periode dihitung sebagai berikut

Tabel 2.4 Formula Untuk Menghitung Laba atau Rugi Bruto

Hasil penjualan				Rpxxx
Persediaan produk jadi awal			Rpxxx	
Perseiaan produk dalam proses awal		Rpxxx		
Biaya produksi :				
BBB sesungguhnya	Rpxxx			
BTKL sesungguhnya	xxx			
BOP sesungguhnya	<u>xxx +</u>			
Total biaya produksi		<u>xxx +</u> xxx		
		<u>xxx -</u>		
Persediaan produk dalam proses akhir			<u>xxx +</u>	
Harga pokok produksi selesai			xxx	
Harga pokok produk yang tersedia untuk dijual			<u>xxx -</u>	
Persediaan produk jadi akhir				<u>xxx</u>
Harga pokok produk yang dijual				<u>Rpxxx</u>
Laba bruto				

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi (2012: 67)

- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca.

- e. Metode harga pokok proses tanpa memperhitungkan persediaan produk dalam proses awal

Untuk memberikan gambaran awal penggunaan metode harga pokok proses dalam pengumpulan biaya produksi, berikut ini disajikan contoh penggunaan metode harga pokok proses yang belum memperhitungkan dampak adanya persediaan produk dalam proses awal. Variasi contoh penggunaan metode harga pokok proses yang diuraikan adalah sebagai berikut :

- 1) Metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah melalui satu departemen produksi.
- 2) Metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah melalui lebih dari satu departemen produksi.
- 3) Pengaruh terjadinya produk yang hilang dalam proses terhadap perhitungan harga pokok produksi per satuan, dengan anggapan :

- a) Produk hilang pada awal proses
- b) Produk hilang pada akhir proses

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Penulis melakukan pengamatan secara langsung di dalam kegiatan yang terjadi di Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013: 240). Teknik ini dilakukan penulis dengan mengumpulkan data-data masa lampau yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu pengambilan data asli langsung dari tempat Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup tersebut, yang berupa daftar harga setiap per kilogram kopi dalam kemasan, daftar pendapatan per bulan dan laporan keuangan tahun 2016 berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2013: 231). Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada kepala Industri dan karyawan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pengetahuan mereka.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Biklen dan Bogdan, analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara dan catatan lapangan, serta dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.

Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. Berikut metode perhitungan biaya dalam mengolah data:

Tabel 3.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan

Unsur biaya Produksi	Total biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya produksi Per satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
BBB	Rp xxx	xxx Kg	Rp xxx/Kg
BTKL	xxx	xxx	xxx
BOP	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi 2012

Keterangan:

Unit ekuivalensi = Produk Jadi + (produk dalam proses x tingkat penyelesaian)

Biaya produksi per satuan = Biaya Produksi : Unit ekuivalensi

Tabel 3.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk Dalam Proses

Harga pokok produk jadi		Rp xxx
Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses :		
BBB	Rp xxx	
BTKL	xxx	
BOP	<u>xxx</u>	
Total harga pokok persediaan dalam proses		<u>Rp xxx</u>
Jumlah biaya produksi perperiode		<u>Rp xxx</u>

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi 2012

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup pada bulan Januari 2020 memproduksi 500 Kg tiap bulannya. Berikut ini adalah kegiatan produksi selama bulan Januari 2020:

1. Bahan Baku
Biji kopi 500Kg @ Rp 17.000,00 : Rp 8.500.000,00
2. Biaya tenaga kerja yang digunakan
Bagian produksi 3 orang @ Rp 1.000.000,00 : Rp 3.000.000,00
3. Biaya *Overhead* Pabrik adalah Rp 4.500.000,00
4. Biaya Depresiasi Mesin Rp 3.500.000,

Berdasarkan data-data di atas, maka dapat dilakukan perhitungan dan penjurnalan untuk menentukan harga jual yang nantinya akan dibebankan kepada pembeli.

1. Data produksi dan biaya pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup bulan Januari 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Produksi dan Biaya pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup Bulan Januari 2020

Biaya Bahan Baku	Rp 8.500.000,00
Biaya Tenaga Kerja	Rp 3.000.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 4.500.000,00</u>
Total biaya produksi	<u>Rp 16.000.000,00</u>
Jumlah produk yang dihasilkan selama bulan Desember 2016 adalah:	300 Kg
Produk Jadi	
produk dalam proses pada akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut:	
Biaya Bahan Baku: 100%, Biaya Tenaga Kerja 50%	200 Kg
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik: 100%	

Sumber: Data diolah, 2020

2. Data produksi pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup bulan Januari 2020

Tabel 4.2 Data Produksi pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup Bulan Januari 2020

Bulan Desember 2016	
Masuk ke dalam proses: 500 Kg	
!.....!	
Produk Jadi:	300 Kg
Produk Dalam Proses Akhir:	200 Kg

Sumber: Data diolah, 2020

3. Perhitungan harga pokok produksi per satuan

Tabel 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan

Unsur biaya Produksi	Total biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya produksi Per satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
BBB	Rp 8.500.000,00	500	Rp 17.000,00
BTk	Rp 3.000.000,00	400	Rp 7.500,00
BOP	<u>Rp 4.500.000,00</u>	<u>500</u>	<u>Rp 9.000,00</u>
Total	<u>Rp 16.000.000,00</u>	<u>14.000</u>	<u>Rp 33.500,00</u>

Sumber: Data diolah, 2020

4. Perhitungan harga pokok produk jadi dan persediaan produk dalam proses

Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk Dalam Proses

Harga pokok produk jadi: 300 x Rp 33.500,00		Rp 10.275.000,00
Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses :		
BBB: 100% x 200 Kg x Rp 17.000,00	Rp 3.400.000,00	
BTk: 100% x 200 Kg x Rp 7.500,00	Rp 1.200.000,00	
BOP: 50% x 200 Kg x Rp 9.000,00	<u>Rp 2.250.000,00</u>	<u>Rp 6.850.000,00</u>
Jumlah biaya produksi bulan Desember 2016		<u>Rp 16.000.000,00</u>

c. Jurnal untuk mencatat biaya *overhead* pabrik:

Barang Dalam Proses – BOP	Rp 4.500.000,00
Berbagai Rekening yang Dikredit	Rp 4.500.000,00

d. Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang:

Produk Jadi	Rp 10.050.000,00
Barang Dalam Proses – BBB	Rp 5.100.000,00
Barang Dalam Proses – BTK L	Rp 2.250.000,00
Barang Dalam Proses – BOP	Rp 2.700.000,00

e. Jurnal untuk mencatat harga pokok persediaan produk dalam proses yang belum selesai diolah pada akhir bulan Desember 2016:

Persediaan Produk Dalam Proses	Rp 6.850.000,00
Barang Dalam Proses – BBB	Rp 3.400.000,00
Barang Dalam Proses – BTK L	Rp 750.000,00
Barang Dalam Proses – BOP	Rp 1.800.000,00

5. KESIMPULAN & SARAN

Dengan adanya perhitungan biaya produksi berdasarkan proses, maka manajemen suatu perusahaan akan lebih mudah untuk menetapkan jumlah biaya produksi yang akan dibebankan dalam bulan tertentu, agar memperoleh keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu, sebaiknya Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau menerapkan metode perhitungan biaya berdasarkan proses ini, agar dapat menentukan jumlah biaya produksi yang tepat untuk dibebankan, sehingga memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Dengan diterapkan perhitungan ini, suatu industri dapat menghitung harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses yang pada akhir bulan belum selesai diproduksi.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok berdasarkan proses ini sebaiknya suatu perusahaan menyajikan data biaya produksi dalam laporan biaya produksi untuk dapat digunakan pada bulan-bulan berikutnya sebagai pembandingan. Manakah biaya produksi yang tepat untuk dibebankan untuk bulan-bulan berikutnya.

Selain disajikan dalam laporan biaya produksi, perhitungan yang telah dilakukan dalam menghitung jumlah biaya produksi tersebut dapat dicatat ke dalam jurnal pencatatan biaya produksi agar perhitungan data keuangan perusahaan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi .2012. *Akuntansi Biaya, Edisi ke-5*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Hermelinda, Tuti .2016. *Modul Akuntansi Biaya*. Politeknik Raflesia. Bengkulu : Curup.

Nasution .2003. *Metodelogi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widilestariningtyas, Ony., Dony Waluya Firdaus, & Sri Dewi Anggadani. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu

academia.edu, Jurnal: Kusumawardani, Rully, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. Tristar Aluminium)”.

Carter, William K dan Ursy. 2006. *Akuntansi Biaya*. Buku 1 Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.

Daljono. 2011. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian. Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

eprints.dinus.ac.id, Jurnal: Murti, Lusi Aprilia, "*Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Pitulas Semarang*".

Hansen dan Mowen, 2006, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

mahasiswa.dinus.ac.id, Jurnal: Wulandari, Putri Maya, "*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Job Order Costing dan Penentuan Harga Jual Pada PD. Sulih Maulida Jaya*".

Mursyidi, 2008. *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.